

---

---

## Kebijakan Pengembangan Koleksi Berdasarkan *Collection Development Theory* Di Perpustakaan UNU Yogyakarta

Ahmad Arya Atho'ilah<sup>1</sup>, Bagas Aldi Pratama<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[arya.alfian719@gmail.com](mailto:arya.alfian719@gmail.com)

<sup>\*2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[bagasaldi158@gmail.com](mailto:bagasaldi158@gmail.com)

\* Corresponding Author

Diterima: 15 Maret 2025; Direvisi: 3 Mei 2025; Diterbitkan: 1 Juli 2025

### Abstrak

Koleksi perpustakaan sebagai unsur pendukung terwujudnya tri darma perguruan tinggi. Penelitian bertujuan menganalisis pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta berdasarkan teori *Collection Development*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung dan wawancara kepada pustakawan UNU sebagai informan kunci. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan koleksi yang meliputi seleksi, akuisisi, evaluasi, dan pemeliharaan, belum berjalan secara optimal. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, kurangnya mekanisme formal dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna, serta minimnya strategi inovatif. Analisis lebih lanjut pedoman pengembangan koleksi bisa diterapkan sebagai acuan mekanisme manajemen bahan pustaka. Penerapan pedoman membuat lebih sistematis, berbasis data, dan terintegrasi dalam meningkatkan relevansi serta kualitas koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, strategi pengembangan koleksi yang diusulkan dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan survei kebutuhan pengguna, penguatan kerja sama antarperpustakaan, serta pelestarian koleksi melalui digitalisasi. Perpustakaan perlu melakukan survei kebutuhan pengguna, pengelolaan anggaran yang lebih efisien, dan peningkatan kerjasama dengan penerbit serta institusi lain. Selain itu, perpustakaan perlu memprioritaskan digitalisasi koleksi untuk memastikan aksesibilitas dan keberlanjutan koleksi. Dengan implementasi pedoman berbasis teori pengembangan koleksi yang lebih optimal, kualitas dan relevansi koleksi perpustakaan dapat ditingkatkan guna mendukung kebutuhan informasi sivitas akademika secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *collection development theory*, pengembangan koleksi; perpustakaan UNU

## *Collection Development Policy Based on Collection Development Theory at UNU Yogyakarta Library*

### Abstract

The library collection is a supporting element for the realization of the tri darma of higher education. The research aims to analyze collection development at the Nahdlatul Ulama University Library Yogyakarta based on *Collection Development* theory. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. Observations were made directly and interviews with UNU librarians as key informants. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the collection development process, which includes selection, acquisition, evaluation and maintenance, has not run optimally. The main obstacles faced are budget constraints, lack of formal mechanisms in identifying user needs, and lack of innovative strategies. Further analysis of collection development guidelines can be applied as a reference for library material management mechanisms. The application of the guidelines makes it more systematic, data-based and integrated in improving the relevance and quality of library collections. Therefore, the collection development strategy

---

doi: <http://dx.doi.org/10.69533>

Copyright © 2025 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/library>

proposed in this study includes conducting user needs surveys, strengthening interlibrary cooperation, and preserving collections through digitization. Libraries need to conduct user needs surveys, more efficient budget management, and more integrated collection development strategies.

Keywords: *collection development theory* , collection development; UNU library

## PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai tempat yang menawarkan layanan yang berkaitan dengan informasi. Pengelola perpustakaan dituntut menanggapi dengan bijak berbagai kebutuhan informasi dari pemustaka (Basuki, 1991). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan (Tijan, 2023). Perpustakaan sebagai infrastruktur pengetahuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Rubin, 2016). Hal tersebut menunjukkan pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi yang mendukung proses pendidikan.

Perguruan tinggi sebagai institusi yang berperan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan berdaya saing (Brittain & Darwin, 2003). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai UPT unit teknis pelaksana yang mendukung terselenggaranya tri dharma perguruan tinggi. Selain itu, perpustakaan mendukung tercapainya visi misi perguruan tinggi tersebut. Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta berfungsi sebagai sumber informasi yang vital bagi mahasiswa dan dosen dalam mendukung kegiatan akademik. Sebagai pusat informasi, perpustakaan UNU Yogyakarta diharapkan dapat menyediakan koleksi yang relevan dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, baik mahasiswa maupun dosen.

Perpustakaan dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi pemustaka perlu memiliki koleksi yang relevan (Sutarno NS, 2018). Perpustakaan harus memiliki kebijakan yang jelas dalam pengembangan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara efektif. Pengembangan koleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan pedoman pengembangan koleksi yang masih bersifat baru. Sebelumnya, tidak ada pedoman yang jelas dan terstruktur yang mengatur bagaimana pengembangan koleksi seharusnya dilakukan, sehingga mengakibatkan ketidakpastian dalam proses pengadaan hingga pemeliharaan koleksi. Selain itu, perpindahan dari gedung lama ke baru membuat pengelola perlu menyesuaikan kembali kebijakan pengembangan koleksi.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Perpustakaan UNU adalah kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pengembangan koleksi yang sistematis. Menurut Evans (1995) pengembangan koleksi sebagai proses yang melibatkan pemilihan, pengadaan, dan evaluasi koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Tanpa adanya pedoman yang jelas proses pengembangan koleksi dapat menjadi tidak terarah dan efektif. Penting untuk menganalisis bagaimana pengembangan koleksi di Perpustakaan UNU dapat diselaraskan dengan teori pengembangan koleksi dari Evans. Teori ini memberikan kerangka kerja komprehensif

yang mencakup aspek seleksi, akuisisi, evaluasi, dan pemeliharaan koleksi, sehingga dapat menjadi acuan untuk memastikan proses pengembangan koleksi berjalan secara optimal.

Evans menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan sistematis untuk pengembangan koleksi perpustakaan. Analisis dan evaluasi akan dilakukan dengan mengaitkan praktik pengembangan koleksi di Perpustakaan UNU dengan pedoman yang baru diterapkan. Dengan membandingkan praktik yang ada melalui pedoman pengembangan koleksi dan teori Evans. Hal ini penting untuk memastikan bahwa koleksi yang ada tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna saat ini, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan di masa depan.

Analisis pengembangan koleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta dengan pedoman baru yang belum banyak dievaluasi. Selain itu, penelitian ini mengaplikasikan teori pengembangan koleksi dari Evans untuk menganalisis praktik pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut. Dampak perpindahan perpustakaan dari gedung lama ke gedung baru membuat pengelola membuat kebijakan berdasarkan permasalahan yang ada. Penelitian ini juga berfokus pada evaluasi kesesuaian pedoman pengembangan koleksi yang baru dengan kebutuhan pemustaka guna memastikan bahwa koleksi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis implementasi pedoman pengembangan koleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang dikaji (Sharan B. Merriam, 2015). Permasalahan tentang praktik pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan, serta mengevaluasi sejauh mana pedoman yang ada diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Pedoman kebijakan pengembangan koleksi telah disusun peneliti bersama pustakawan sebagai acuan mekanisme pengembangan koleksi. Pedoman tersebut sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi, kemudian dianalisis menggunakan teori pengembangan koleksi dari Evans.

Data penelitian ini diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung, dimana peneliti terlibat dalam proses pengembangan koleksi dan penyusunan pedoman selama praktikum. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yaitu TDW selaku pustakawan UNU Yogyakarta bagian manajemen koleksi. Proses pengambilan data dilakukan secara bertahap mulai bulan oktober sampai desember. Dokumentasi berkaitan dengan dokumen ataupun foto yang berkaitan dengan pengembangan koleksi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Analisis menyesuaikan mekanisme pengembangan koleksi yang disusun dalam bentuk buku pedoman pengembangan kebijakan koleksi. Temuan di lapangan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam bentuk buku pedoman, kemudian

dianalisis menggunakan *collection development theory* dari Evans. Uji Keabsahan data dengan uji kredibilitas melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan *member check* (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan koleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta sejauh ini belum berjalan secara maksimal. Proses pengembangan koleksi yang sudah berjalan seperti seleksi, akuisisi, evaluasi, dan pemeliharaan (wawancara, TDW November 2024). Kegiatan tersebut belum berjalan dengan maksimal dan pelaksanaannya tidak terjadwal sesuai waktunya. Pengembangan koleksi harus melibatkan langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan relevan, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Safitri et al., 2024). Teori pengembangan koleksi memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menganalisis praktik pengembangan koleksi yang ada. Teori ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu seleksi, akuisisi, evaluasi, dan pemeliharaan koleksi (Evans, 1995).



Gambar 1. Buku pedoman pengembangan koleksi yang disusun penulis bersama pustakawan  
Sumber: Dokumentasi peneliti

Pada Gambar 1 merupakan buku pedoman dimana pedoman koleksi tersebut disusun peneliti bersama dengan pustakawan sebagai acuan pengembangan koleksi di perpustakaan UNU Yogyakarta. Pedoman tersebut disusun setelah menemukan permasalahan dalam setiap tahap pengembangan koleksi. Solusi permasalahan berbentuk acuan atau mekanisme yang sistematis berdasarkan teori Evans dan didukung dengan kebijakan dalam pengembangan koleksi. Adapun secara lebih jelas, diuraikan penulis beberapa tahap sebagai berikut:

### Seleksi Koleksi

Seleksi koleksi perpustakaan melibatkan penilaian dan keputusan tentang nilai potensial dari bahan tersebut bagi komunitas yang dilayani perpustakaan (Johnson, 2018). Proses seleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta melibatkan beberapa alat seleksi seperti katalog, brosur promosi, dan usulan dari sivitas akademik (wawancara, TDW November 2024). Pustakawan melakukan survey yang diisi mahasiswa dan

dosen untuk mengetahui kebutuhan informasinya. Kemudian akan ditindaklanjuti dengan mempertimbangkan isi dan relevansi dengan program studi yang ada di UNU Yogyakarta.

Prioritas seleksi lebih banyak pada koleksi cetak daripada koleksi digital dikarenakan keterbatasan fasilitas dan anggaran. Disisi lain kebutuhan pengguna terhadap sumber daya digital seperti *e-jurnal* dan *e-book* semakin meningkat. Hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus mengenai pengembangan koleksi non-cetak. Pengadaan bahan pustaka elektronik bisa menjadi awal dari membangun perpustakaan digital dan tambahan sumber belajar (Amalia, 2024). Dalam proses seleksi perlu menekankan juga mengenai bahan pustaka digital yang dibutuhkan. Kegiatan seleksi bisa diawali dengan membagikan angket atau wawancara terhadap pemustaka sehingga mempermudah analisis kebutuhan dan pengembangan perpustakaan (Yuliani, 2020).

Pedoman yang peneliti pada tahap seleksi harus mempertimbangkan kebutuhan pemustaka, kualitas konten, dan relevansi dengan kurikulum (Sopwandin, 2021). Penyediaan koleksi yang diperlukan saat ini baik untuk koleksi cetak maupun digital yang mendukung proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian sivitas akademika. Kriteria pertimbangan seleksi koleksi cetak setidaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Kualitas dari isi (konten)
- b. Biaya yang diperlukan
- c. Kewenangan penulis atau penyusun
- d. Kondisi fisik dari koleksi
- e. Kebaruan dan batas waktu pembelian
- f. Cakupan subjek
- g. Menghindari adanya duplikasi dengan koleksi yang sudah ada.

Seleksi koleksi harus dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pengguna yang komprehensif, termasuk survei dan analisis statistik penggunaan koleksi (Evans, 1995). Praktik di Perpustakaan UNU Yogyakarta masih jauh dari ideal karena kurangnya mekanisme formal untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna secara menyeluruh. Seleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta belum sepenuhnya selaras dengan prinsip ini. Seleksi yang tidak berbasis data dapat mengakibatkan koleksi yang tersedia tidak relevan dengan kebutuhan pengguna. Pihak pustakawan bisa melakukan seleksi berdasarkan pedoman yang sudah disusun.

### **Akuisisi Koleksi**

Akuisisi koleksi sebagai proses kegiatan pengadaan bahan pustaka yang dilakukan melalui kegiatan pembelian, hadiah, hibah, tukar-menukar, menerbitkan sendiri, dan titipan (Flinchbaugh et al., 2019). Akuisisi koleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta dilakukan melalui pembelian, hibah, dan langganan berkala (wawancara, TDW November 2024). Proses akuisisi masih mengutamakan pembelian melalui

tahapan pengajuan kepada pihak rektorat. Pustakawan juga menerima hibah dari mahasiswa, dosen, maupun organisasi di luar perpustakaan.

Pembelian yang dilakukan tidak terjadwal dan menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran. Seharusnya pengadaan terjadwal berdasarkan kurun waktu tertentu, sebagai contoh setiap semester. Selain pembelian mekanisme hibah juga belum diatur. Untuk langganan pada koleksi berkala masih dalam tahap perencanaan oleh pustakawan.

Pedoman menyebutkan pada tahap akuisisi koleksi harus berdasarkan prioritas kebutuhan pengguna. Akuisisi bisa dilakukan pustakawan secara fleksibel melalui pembelian, langganan berkala, dan hibah (Fatimah, 2022). Pembelian dilakukan dengan jadwal teratur yakni setiap semester dengan menyesuaikan kebutuhan pemustaka, masukan dari prodi sebagai acuan kebutuhan koleksi yang sesuai dengan mata kuliah. Pustakawan juga harus melanggan koleksi berkala sesuai dengan kebutuhan. Hibah terbagi menjadi dua yakni umum dan mahasiswa. Untuk mahasiswa harus menyerahkan hibah sebagai syarat bebas pustaka. Pihak umum yang memberikan koleksi perpustakaan akan diterima dan diseleksi terlebih dahulu.

Akuisisi harus dilakukan secara sistematis dan terencana (Evans, 1995). Perpustakaan UNU Yogyakarta belum bisa melakukan akuisisi koleksi secara maksimal dikarenakan keterbatasan anggaran menjadi kendala utama, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal. Selain itu, kurangnya strategi inovatif, seperti kerjasama antar perpustakaan atau repositori yang masih tertutup, menunjukkan bahwa perpustakaan perlu lebih adaptif terhadap permasalahan anggaran. Strategi akuisisi koleksi dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna tanpa bergantung sepenuhnya pada anggaran internal (Yuliani, 2020). Akuisisi harus bersifat proaktif, mencakup kerjasama antar perpustakaan untuk memperluas akses koleksi (Azkiya, 2022). Praktik akuisisi di Perpustakaan UNU Yogyakarta belum memanfaatkan potensi kolaborasi seperti ini. Strategi akuisisi perlu ditingkatkan melalui kerjasama, hibah, atau pembukaan akses ke repositori terbuka.

## **Evaluasi Koleksi**

Evaluasi koleksi sebagai proses sistematis untuk menilai kekuatan dan kekurangan koleksi perpustakaan, memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna, serta mendukung pendidikan dan penelitian institusi (Sopwandin, 2021). Perpustakaan UNU Yogyakarta melakukan evaluasi koleksi melalui pengamatan pustakawan dan masukan dari pemustaka (wawancara, TDW November 2024). Namun, belum ada sistem evaluasi yang terstruktur, seperti survei kepuasan pengguna dan *link survey* untuk mahasiswa berupa masukan koleksi tertentu diisi sesuai keinginan. Pustakawan juga menerima evaluasi secara langsung dari pemustaka yang berkunjung.

Berdasarkan pedoman, evaluasi koleksi dilakukan kapanpun tanpa mengenal waktu oleh pustakawan, mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Evaluasi menggunakan metode analisis kebutuhan secara rutin setidaknya 1 (satu) tahun

sekali, dengan menyebarkan survey atau forum diskusi khusus membahas kebutuhan koleksi perpustakaan. Evaluasi rutin akan memberikan masukan bagi pengembangan koleksi ke depan bagaimana.

Evaluasi koleksi sebagai langkah penting dalam pengembangan koleksi yang berkelanjutan. Evaluasi koleksi untuk menilai kualitas, relevansi, dan efektivitas koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi (Evans, 1995). Pedoman mencantumkan pentingnya evaluasi berbasis kebutuhan pemustaka dan relevansi koleksi, tetapi pelaksanaannya di lapangan masih bersifat informasi saja. Evaluasi koleksi perlu dilakukan secara sistematis, menggunakan alat seperti survei online dan analisis statistik dari sistem manajemen perpustakaan. Dalam menentukan relevansi koleksi, Perpustakaan UNU Yogyakarta menggunakan skala prioritas dikarenakan keterbatasan ruang. Sejauh ini evaluasi dilakukan pustakawan jika memang diperlukan dan memungkinkan seperti satu tahun, enam bulan, atau sebulan.

### **Pemeliharaan Koleksi**

Pemeliharaan koleksi sebagai proses yang melibatkan tindakan untuk menjaga, melestarikan, dan memastikan aksesibilitas serta kondisi fisik dan digital dari bahan pustaka dalam suatu perpustakaan atau institusi informasi (Rachma, 2017). Pemeliharaan koleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta lebih berfokus pada perbaikan koleksi yang rusak atau tidak relevan (wawancara, TDW November 2024). Proses ini melibatkan penilaian *stock opname*, kondisi fisik, relevansi informasi, frekuensi, dan duplikasi. *Stock opname* dilakukan dengan memverifikasi keberadaan dan kondisi koleksi perpustakaan, seperti buku, majalah, jurnal, dan sumber informasi lainnya, guna menjaga akurasi data katalog, mengidentifikasi koleksi yang hilang, rusak, atau tidak relevan, serta merencanakan pengelolaan koleksi yang lebih efektif (Luqiana & Nelisa, 2022).

Pemeriksaan kondisi fisik melibatkan penilaian visual dan materi terhadap setiap koleksi meliputi kualitas fisik, kondisi, kelembaban, kerusakan media digital, kebersihan dan estetika (Rifauddin & Pratama, 2020). Kemuktahiran informasi memastikan koleksi tetap relevan dan bermanfaat bagi pengguna meliputi keakuratan, relevansi, edisi terbaru, perkembangan ilmu pengetahuan, usia publikasi dan *feedback* (Sasmitasari & Handayani, 2022). Frekuensi pemakaian meninjau seberapa sering koleksi tertentu digunakan oleh pengunjung perpustakaan atau fasilitas penyimpanan lainnya. Frekuensi meliputi riwayat, statistik, popularitas subjek, usia koleksi, dan rekomendasi. Duplikasi membantu perpustakaan menjaga koleksi yang efisien, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta memastikan bahwa ruang penyimpanan digunakan untuk koleksi yang paling bermanfaat. Proses duplikasi meliputi jumlah salinan dari judul yang sama, frekuensi penggunaan, kondisi fisik Salinan, relevansi, kebutuhan refrensi, dan edisi terkini.

Pedoman menjelaskan mekanisme pemeliharaan koleksi melalui penyiangan yang mempertimbangkan relevansi dan kondisi fisik koleksi. Namun implementasinya masih kurang mendukung pelestarian koleksi penting melalui

digitalisasi. Pemeliharaan koleksi mencakup kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi fisik dan relevansi informasi dalam koleksi (Evans, 1995). Pemeliharaan harus mencakup digitalisasi koleksi penting untuk melestarikan informasi yang berharga (Anwar et al., 2018). Praktik pemeliharaan di Perpustakaan UNU Yogyakarta belum sepenuhnya mencakup digitalisasi. Pemeliharaan koleksi perlu mencakup digitalisasi koleksi penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan pelestarian (Elnadi, 2021).

## KESIMPULAN

Pengembangan koleksi di Perpustakaan UNU Yogyakarta masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Proses seleksi, akuisisi, evaluasi, dan pemeliharaan koleksi belum dilakukan secara maksimal karena kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya mekanisme berbasis data untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, dan minimnya strategi inovatif seperti kolaborasi antarperpustakaan. Selain itu, fokus yang lebih besar pada koleksi cetak dibandingkan digital belum sepenuhnya sejalan dengan meningkatnya kebutuhan sumber daya digital, seperti e-jurnal dan e-book. Evaluasi koleksi juga belum terstruktur secara konsisten, sehingga efektivitas pengembangan koleksi dalam mendukung kebutuhan informasi pengguna belum tercapai sepenuhnya.

Penelitian ini memberikan panduan untuk meningkatkan kualitas pengembangan koleksi melalui penerapan pedoman yang sistematis dan berbasis teori pengembangan koleksi dari Evans. Langkah strategis seperti survei kebutuhan pengguna, pengelolaan anggaran yang lebih efisien, dan peningkatan kerjasama dengan penerbit serta institusi lain menjadi rekomendasi utama. Selain itu, perpustakaan perlu memprioritaskan digitalisasi koleksi penting untuk memastikan aksesibilitas dan keberlanjutan koleksi. Dengan mengatasi hambatan ini dan menerapkan strategi yang lebih adaptif, Perpustakaan UNU Yogyakarta dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika dan mendukung kegiatan akademik serta penelitian di universitas

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2024). Pengembangan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 1-10. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/827>
- Anwar, M. T., Husain, H., & Jaya, N. N. (2018). Preservasi naskah kuno sasak Lombok berbasis digital dan website. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(4), 445. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201854787>
- Azkiya, S. R. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan: Studi Pemikiran Lasa HS. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 101-110. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art5>
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (1st ed.). Gramedia Pustaka.
- Brittain, J., & Darwin, I. F. (2003). ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science. *IEEE Micro*, 23(5), 7. <https://doi.org/10.1109/MM.2003.1240199>
- Elnadi, I. (2021). Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(2), 64-71. <https://doi.org/10.20414/light.v1i2.4362>

- Evans, G. E. (1995). *Developing Library and Information Center Collections*. Libraries Unlimited.
- Fatimah, S. (2022). Akuisisi bahan bacaan di Perpustakaan MAN 2 Hulu Sungai Utara. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 40. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.6790>
- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management* (4th ed.). ALA Editions. <https://www.amazon.com/Fundamentals-Collection-Development-Management-Johnson/dp/0838916414>
- Luqiana, A., & Nelisa, M. (2022). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 18. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6755>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook. In *Sustainability (Switzerland)* (3rd ed., Vol. 11, Issue 1). SAGE Publication. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091>
- Rachma, Y. budi. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Raja rafindo persada.
- Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2218>
- Rubin, R. E. (2016). *Foundations of library and information science* (4th ed.). Neal-Schuman.
- Safitri, A. N., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2024). Penelitian teori pengembangan koleksi Edward Evans di perpustakaan melalui database Google Scholar. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 133–148. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i2.47319>
- Sasmitasari, A., & Handayani, N. S. (2022). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan. *Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1–14.
- Sharan B. Merriam, R. S. G. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey Bass.
- Sopwandin, I. (2021). *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Transformasi Perpustakaan Menuju Pelayanan Berbasis Digital)* (1st ed.). Guepedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutarno NS. (2018). *Manajemen Perpustakaan* (3 (ed.)). Sagung Seto.
- Tijan, F. (2023). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia pada Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital*, 1(2), 62–72. <https://siberpublisher.org/JMPD/article/view/49>
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52.